

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara dimensi religiusitas dengan *subjective well-being* pada *emerging adulthood* di Gereja 'X' Bandung diperoleh simpulan sebagai berikut:

- Tidak terdapat hubungan antara *religious belief* (dimensi ideologis) dengan *subjective well-being* pada *emerging adulthood* di Gereja 'X' Bandung.
- Tidak terdapat hubungan antara *religious practice* (dimensi ritualistik) dengan *subjective well-being* pada *emerging adulthood* di Gereja 'X' Bandung.
- Tidak terdapat hubungan antara *religious knowledge* (dimensi intelektual) dengan *subjective well-being* pada *emerging adulthood* di Gereja 'X' Bandung.
- Tidak terdapat hubungan antara *religious effect* (dimensi konsekuensial) dengan *subjective well-being* pada *emerging adulthood* di Gereja 'X' Bandung.
- Terdapat hubungan antara *religious feeling* (dimensi eksperiensial) dengan *subjective well-being* pada *emerging adulthood* di Gereja 'X' Bandung.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan antara dimensi religiusitas dengan *subjective well-being* pada *emerging adulthood* di Gereja 'X' Bandung, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoretis

- Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi dari faktor-faktor yang memengaruhi *subjective well-being* seseorang.

5.2.2. Saran Praktis

- Memberi informasi kepada Gereja 'X' Bandung mengenai hubungan antara dimensi religiusitas dengan *subjective well-being* pada *emerging adulthood*. Informasi ini dapat diberitahukan kepada *emerging adulthood* untuk menyusun program yang berguna mengembangkan *religious feeling* (dimensi eksperiensial) di komselnya.
- Bagi Gereja 'X' Bandung, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan staf pastoral dan aktivis gereja untuk menyusun program yang mendukung kesejahteraan *emerging adulthood*.

